MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

YULAIKAH
NPM : 13.1.01.11.0334P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

YULAIKAH

NPM. 13.1.01.11.0334P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

YULAIKAH

NPM. 13.1.01.11.0334P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd
3. Penguji II : Dema Yulianto, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

ABSTRAK

YULAIKAH :Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional dalam Kemandirian melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Skripsi, jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Kata Kunci : kemampuan sosial emosional, kemandirian, metode proyek

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pada proses pembelajaran kemampuan sosial emosional dalam kemandirian yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kromasan masih rendah dikarenakan beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah: (1) Kurangnya pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, yang seyogyanya dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orangtua yang selalu membantu dan melayani anak; (2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademik anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri

Permasalahan penelitian ini adalah ”Apakah penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosionaldalam kemandirianpada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan?”

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode Proyek. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi guru dan anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dibuktikan dari hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 69%, kemudian pada siklus II sebesar 83% selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 96%. Dan untuk hasil rata-rata observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 65%, kemudian pada siklus II sebesar 70%, selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 95%.Jadi hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Di usia ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak di masa dewasa.Salah satu aspek kepribadian yang harus dikembangkan pada Anak Usia Diniadalah kemandirian.Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadianmanusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkaitdengan aspek kepribadian yang lain seperti aspek sosial, aspek emosional, aspekfisik dan fsikis.

Kemandirian harus dilatih dan dikembangkan pada anak sedinimungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi, maupunintelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadapapa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yangdihadapi pada masa perkembangannya seperti dapat mengatur dirinya sendiri dantidak tergantung kepada orang lain. Yamin dan Sanan (2010: 80) mengemukakan bahwa"kemandirian sangat erat kaitannya dengan anak sebagai individu yangmempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*), danmengatur diri sendiri (*self regulation*)". Kemandirian harus dilatih sejak dini danperkembangan kemandirian anak usia dini dapat di deskripsikan dalam bentukperilaku dan pembiasaan anak.

Beberapa faktor penyebab kurangnya kemandirian anak, antara lain adalah: (1) Kurangnya pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, yang seyogyanya dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak yang dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak dan sikap orangtua yang selalu membantu dan melayani anak; (2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat sehingga menghambat kemandirian anak. Karena guru lebih menekankan pada kemampuan akademik anak dan kurang mengembangkan kepribadian yang ada pada diri anak khususnya kemandirian dan anak kurang mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sehingga anak menjadi kurang mandiri.

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.Jumlah siswa di kelompok B ada 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.Dari 20 siswa selama kegiatan belajar masih banyak yang sering bermain, bicara sendiri dan tidak menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Dari data yang diperoleh dari guru, jumlah anak yang memiliki kemampuan mampu mengerjakan tugas secara mandiri ada 5 anak (25%), dan 15 anak (75%) masih sulit dalam mengerjakan tugas secara mandiri.

Adanya fenomena permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan dengan menggunakan metode proyek. Alasan peneliti memilih menggunakan metode proyek karena dapat membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan semua anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.Selain itu metode proyek sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritentang Kemampuan Sosial Emosional

a. Pengertian Kemampuan Sosial Emosional

Perkembangan sosial menurut Suyadi, (2010: 108-109) adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasan ketika anak berinterkasi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Dewi, (2005: 18) perkembangan sosial-emosional maksudnya kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak.Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional.Sebab, keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengadakan hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan yang ada dilingkungannya dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.

b. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Ciri-ciri emosi anak dan emosi orang dewasa menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto, (2005: 145) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ciri-ciri emosi anak dan orang dewasa

Emosi Anak	Emosi Orang Dewasa
1. Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba 2. Terlihat lebih kuat/ hebat 3. Bersifat sementara/ dangkal 4. Lebih sering terjadi 5. Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.	1. Berlangsung lebih lama dan berakhir dengan lambat 2. Tidak terlihat hebat/ kuat 3. Lebih mendalam dan lama 4. Jarang terjadi 5. Sulit diketahui karena lebih pandai menyembunyikannya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Hurlock ,(1978: 213) perkembangan emosi pada anak sangat berpengaruh pada dua faktor, yaitu:

1) Faktor kematangan, artinya perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan melampiaskan emosi pada satu obyek. Pada usia muda, umumnya anak lebih reaktif.
2) Faktor Belajar, belajar menunjang perkembangan emosi pada masa kanak-kanak. Adalah kegiatan yang jika anak harus belajar sebelum tiba saatnya, maka tidak akan berhasil. Contoh, bayi yang baru lahir tidak mampu mengekspresikan kemarahan kecuali dengan menangis. Pengalaman belajar anak akan menentukan reaksi potensial mana yang akan mereka gunakan untuk menyatakan kemarahan. Bisa saja ekspresi kemarahan anak dengan jeritan dan bukan dengan tangisan

2.2 Kajian Teori Tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Desmita, (2010:185-186) konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*.Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan ragu-ragu. Dengan otonomi tersebut, anak didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian : Pertama, suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. Kedua, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.Ketiga, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya. Keempat, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Desmita (2010: 196) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik.Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, yaitu :

1) Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga.
2) Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, perkembangan berpikir logis atau irrasional.
3) Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauh mana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga.

2.3 Kajian Teori tentang Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen, (1990: 27) metode proyek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak sehari-hari dan merupakan metode yang cocok bagi pengembangan dimensi kognitif, motorik, kreatif dan sosial emosional anak.

Selanjutnya menurut Bossing dalam (Moeslichatoen,1999:139) metode proyek merupakan salah satu cara memecahkan masalah yang diterapkan secara luas dalam setiap pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik metode pembelajaran untuk anak usia dini sangat bervariasi, salah satunya adalah metode proyek. Pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru TK bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan ketrampilannya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya dalam kelompoknya. Selain itu guru juga dituntut dapat menciptakan situasi serta suasana kegiatan yang menyenangkan, sehingga setiap anak memiliki tanggapan positif dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Perasaan yang menyenangkan dalam menyikapi suatu kegiatan akan menghasilkan kinerja yang bagus, kemudian berikan pujian terhadap kinerja anak.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki tujuan dan manfaat masing-masing yang ingin dicapai, begitupun dengan metode proyek, berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari metode proyek

b. Tujuan dan Manfaat Metode Proyek

Tujuan metode proyek (dalam Moeslichatoen,2004:146) yaitu untuk melatihanak memperoleh ketrampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baiksecara mandiri maupun dalam kelompok, ketrampilan bekerja secara terpadu untukmencapai tujuan kelompok, ketrampilan kerjasama secara harmonis, bekerja secaratuntas. Pada tujuan metode proyek ini, anak dilatih untuk mendapat ketrampilanmemecahkan persoalan yang dihadapi sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolahmaupun masyarakat secara mandiri maupun kelompok.Selain itu juga melatih anak-anakuntuk saling bekerjasama dalam pekerjaannya demi mencapai tujuan bersamasecara harmonis, karena kerjasama dalam metode proyek dapat meningkatkanketrampilan sosial anak.

Dengan metode proyek maka akan menumbuhkan semangat serta minat anaksehingga anak terdorong untuk senang dan serius dalam belajar karena proses kegiatanbelajarnya yang variatif.Agar tujuan dari metode proyek ini dapat berjalan dengan baik maka banyak halyang perlu diperhatikan antara lain yaitu kegiatannya bersumber dari pengalaman anaksehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di luar sekolah.Kegiatan itumerupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir danmenalar, kemampuan bekerjasama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.

Sedangkan manfaat metode proyek menurut Yus (2011: 174) yaitu metodeproyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anaklangsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukanberbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anakmemperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuanyang dimiliki.

Metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dantanggung jawab.Misalnya, bagaimana anak harus menyelesaikan pekerjaanmenyediakan sarapan pagi, membuat *juice*, membakar roti dan lain-lain. Dengankegiatan itu ia akan mengenal langkah kegiatan yang dilakukannya.Agar metode proyek berjalan dengan lancar maka kita harus tahu tahap-tahappelaksanaan metode proyek.

c. Tahap-tahap Pelaksanaan Metode Proyek

Tahap-tahap pelaksanaan metode proyek menurut Moeslichatoen, (2004:145)ada 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan yangpertama adalah tahapan perancangan metode proyek, yang dimana pada tahapan inimenuntun tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan.

2.4 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Fatimatuzzahroh. 2011. *Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Al- Khoiriyah Gudo Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian pembelajaran proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di di RA Al-Khoiriyah Gudo Jombang dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I mencapai 14,7 % dan diperoleh rata-rata penilaian kemampuan sosial emosional anak sebesar 62,5%. Kelemahan pada siklus I anak kurang antusias dalam bekerjasama karena kegiatan proyek yang diberikan kurang merangsang anak untuk berkreativitas secara bebas.Perbaikan pada siklus II yaitu memberikan kegiatan proyek yang dapat merangsang kreativitas anak secara bebas. Pada siklus II peningkatan mencapai 19% dan diperoleh rata-rata sebesar 81,5%. Meskipun tidak mencapai 100% namun bagi peneliti ini sudah sangat memuaskan.Dari hasil perbandingan siklus I dan Siklus II di peroleh peningkatan.

2.5 Kerangka Berpikir

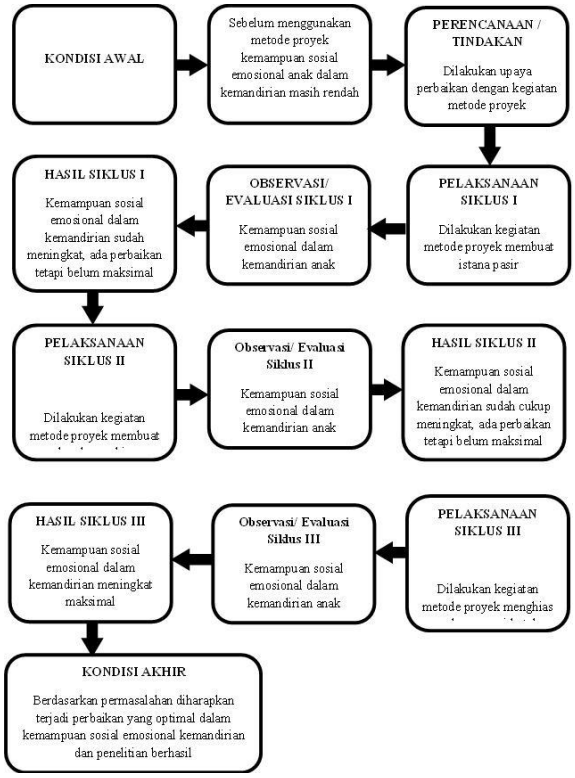

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 20 anak dengan rincian 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, dan di bimbing oleh 1 guru dan 1 teman sejawat.

Adapun lokasi Penelitian Tindakan kelas adalah TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.Pemilihan lokasi ini dikarenakan kesamaan dengan tempat dimana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat lebih mengenal karakteristik dan kemampuan anak yang diteliti serta peneliti lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak yang diteliti.

b. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *observe* (observasi) dan *rafflect* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada bagan di bawah ini.

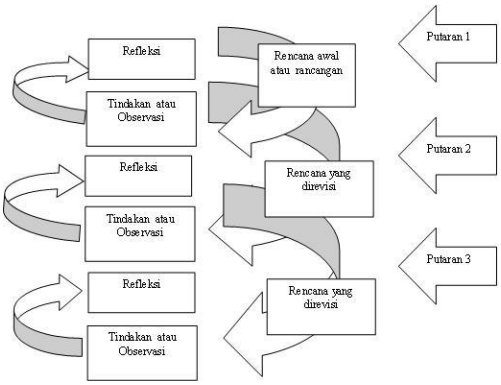

Bagan 3.1
Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

3.1 Perencanaan

a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
b. Mempersiapkan bahan dan alat
c. Mempersiapkan materi

3.2 Pelaksanaan Tindakan

a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk melakukan proyek sesuai dengan sub tema yang ditentukan

3.3 Observasi dan pengamatan

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang diberi tugas untuk hal itu. Hal-hal yang di amati adalah proses tindakan dalam kelas penelitian Misal, mengenai kinerja guru, situasi kelas kemampuan anak, penyajian atau pemahasan materi dan penyerapan anak terhadap materi yang di sajikan

4

3.4 Refleksi

Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kegiatan guru dan anak.Lembar observasi kegiatan digunakan peneliti untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian melalui metode proyek.Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung oleh teman sejawat yang membantu dalam penelitian yang disebut dengan kolaborator.

Adapun untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dikelas menggunakan

format lembar observasi kegiatan anak sebagai berikut :

3.1 Tabel Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang diobservasi	★★★★	★★★	★★	★
1.	Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2.	Anak menirukan kegiatan yang dicontohkan guru				
3.	Anak menjawab pertanyaan guru				
4.	Anak memahami cara melakukan yang diberikan guru				
5.	Anak mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (mandiri) dengan tepat dan benar				
6.	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib dan tidak mengganggu teman				
7.	Anak senang dalam mengikuti kegiatan metode proyek				
Jumlah					

Adapun format lembar observasi aktifitas guru sebagai berikut :

3.2 Tabel Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Indikator	Penilaian				Skor
		4	3	2	1	
Tahap awal	a. Kejelasan Tema					
	b. Pemberian Acuan					
	c. Pemberian motivasi pada siswa					
Tahap Inti	a. Penguasan materi					
	b. Pendekatan strategi pembelajaran					
	c. Pemanfaatan Media					
	d. Keterlibatan siswa					
	e. Penilaian proses dan hasil belajar					
	f. Penggunaan bahasa					
Tahap akhir	a. Pemberian Motivasi pada siswa					
	b. Pemberian evaluasi kegiatan					
	c. Pemberian tindak lanjut					
Jumlah						
Skor Maksimal						
Persentase Nilai Rata-rata						
Taraf Keberhasilan						

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Merupakan perangkat mengajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar pada siklus I sampai siklus III. Rencana pembelajaran mengacu pada kemampuan sosial emosional dalam kemandirian.

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian observasi anak dan rangkuman penilaian observasi anak. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar untuk perkembangan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian melalui metode proyek :

Tabel 3.3 Hasil Observasi Kegiatan Anak

No.	Nama Anak	Penilaian anak dalam												Skor	Ketuntasan	
		Kemandirian				Keaktifan				Ketepatan						
						1	2	3	4	1	2	3	4		Ya	Tidak
1																
2																
3																
4																
5																
dst																
	Jumlah															

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

★4 : Jika anak mampu dengan sangat baik melakukan kegiatan proyek dengan mandiri, aktif dan tepat.

★3 : Jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan dalam kegiatan proyek secara mandiri, aktif dan tepat.

★2 : Jika anak sudah mulai berkembang dan masih perlu bimbingandalam kegiatan proyek secara mandiri, aktif dan tepat

★1 : Jika anak belum dapat melakukan kegiatan proyek secara mandiri, aktif dan tepat

d. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong (2006: 85) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian melalui metode proyek pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan jumlah anak 20 dengan rincian 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini suasana pembelajaran cukup kondusif. Anak sangat antusias karena dirasakan oleh anak bahwa proses pembelajaran menarik dan menyenangkan. Pada saat tindakan dilakukan kondisi anak sudah cukup siap.Pada siklus I yang hadir 20 anak dengan menggunakan bahan dan alat yaitu bak pasir, batok kelapa.Pada siklus II yang hadir 20 anak dengan menggunakan bahan dan alat yaitu kardus, kertas lipat warna, kertas marmer, gunting, lem gulkol, *cutter*, selotip. Pada siklus III yang hadir 20 anak dengan menggunakan bahan dan alat yaitu nasi, telur, sosis, tomat, wortel, sawi putih, kardus nasi, corong, entong. Dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan sosial emosional, peneliti ditemani teman sejawat sebagai kolaboratornya.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak
4) Lembar observasi guru

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Guru menyuruh anak untuk melakukan proyek sesuai sub tema yang ditentukan.
6) Guru meminta anak untuk mengerjakan proyek secara mandiri
7) Guru melakukan evaluasi

c. Tahap pengamatan/observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Sosial Emosional dalam kemandirian pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Afnan			√		√	
2.	Bayu				√	√	
3.	Vira		√				√
4.	Lia				√	√	
5.	Yusuf	√					√
6.	Citra				√	√	
7.	Nadia			√		√	
8.	Reza		√				√
9.	Zubair				√	√	
10.	Ervan				√	√	
11.	Krisna	√					√
12.	Ilyas			√		√	
13.	Rafael				√	√	
14.	Najwa				√	√	
15.	Salsa	√					√
16.	Nabila			√		√	
17.	Denok				√	√	
18.	Icha				√	√	
19.	Bagas	√					√
20.	Eva		√				√
Jumlah		**4**	**3**	**4**	**9**	**13**	**7**
Prosentase		**20%**	**15%**	**20%**	**45%**	**65%**	**35%**

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 20 anak terdapat 4 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 20%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 15%, sedangkan 4 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 20% dan 9 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 45%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Sosial Emosional dalam kemandirian pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Afnan			√		√	
2.	Bayu				√	√	
3.	Vira			√		√	
4.	Lia				√	√	
5.	Yusuf	√					√
6.	Citra				√	√	
7.	Nadia				√	√	
8.	Reza		√				√
9.	Zubair				√	√	
10.	Ervan				√	√	
11.	Krisna	√					√
12.	Ilyas			√		√	
13.	Rafael				√	√	
14.	Najwa				√	√	
15.	Salsa		√				√
16.	Nabila				√	√	
17.	Denok				√	√	
18.	Icha				√	√	
19.	Bagas	√					√
20.	Eva		√				√
Jumlah		**3**	**3**	**3**	**11**	**14**	**6**
Prosentase		**15%**	**15%**	**15%**	**55%**	**70%**	**30%**

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui perolehan nilai dari 20 anak terdapat 3 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 15%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 15%, sedangkan 3 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 15% dan 11 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 55%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari anak keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Anak dalam Kemampuan Sosial Emosional dalam kemandirian pada siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Afnan				√	√	
2.	Bayu				√	√	
3.	Vira				√	√	
4.	Lia				√	√	
5.	Yusuf			√		√	
6.	Citra				√	√	
7.	Nadia				√	√	
8.	Reza				√	√	
9.	Zubair				√	√	
10.	Ervan				√	√	
11.	Krisna			√		√	
12.	Ilyas				√	√	
13.	Rafael				√	√	
14.	Najwa				√	√	
15.	Salsa				√	√	
16.	Nabila				√	√	
17.	Denok				√	√	
18.	Icha				√	√	
19.	Bagas		√				√
20.	Eva				√	√	
Jumlah		**0**	**1**	**2**	**17**	**19**	**1**
Prosentase		**0%**	**5%**	**10%**	**85%**	**95%**	**5%**

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 20 anak tidak ada yang mendapatkan nilai bintang 1 (★), terdapat 1 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 5%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 10% dan 17 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 85%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar anak ketuntasan belajar anak mencapai 90%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik..

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik namun masih terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan pada proses pembelajaran. Anak masih tidak fokus dalam melakukan kegiatan menggunakan metode proyek. Guru/ peneliti pun masih belum bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak. Sehingga dalam kegiatan menyampaikan pembelajaran guru masih belum maksimal.

2. Siklus II

Dari hasil pembelajaran pada siklus II sudah mulai ada peningkatan yang lebih baik lagi walaupun belum tuntas dan para proses pembelajaran masih ditemukan sedikit kendala, anak masih kurang semangat dan aktif dalam melakukan pembelajaran melalui metode proyek. Guru terlihat masih kurang dalam memberikan motivasi kepada anak saat pembelajaran berlangsung sehingga anak kurang aktif dalam melakukan kegiatan.

3. Siklus III

Dari hasil pembelajaran dari siklus III menunjukkan hasil yang signifikan meningkat.Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak yang meningkat dan guru yang melakukan kegiatan dengan maksimal dan menunjukkan hasil observasi penilaian kegiatan yang sudah tuntas.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Penggunaan metode proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dapat diterima.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala tersebut adalah kesiapan dan waktu guru untuk merencanakan kegiatan karena yang berdekatan dengan hari libur semester, sehingga

pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan mundur dari jadwal yang direncanakan
- Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

d. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Penggunaan metode proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dapat diterima.

b. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Didalam mengembangkan kemampuan sosial emosional sebaiknya menggunakan metode proyek, karena metode ini dapat membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan semua anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.Selain itu metode proyek sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Para guru dapat menggunakan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam kemandirian sehingga anak merasa senang dan minat menyelesaikan pekerjaan sampai selesai bisa berkembang secara optimal.

3. Bagi Orangtua

Mendiskusikan lebih lanjut tentang perkembangan anaknya dengan guru.Orang tua tidak cukup menyampaikan keadaan anaknya di rumah, tetapi juga perlu melakukan diskusi kecil agar lebih memahami tahap-tahap perkembangan anak.

4. Bagi Lembaga TK

Lembaga Pendidikan khususnya pendidikan Taman kanak-kanak hendaknya menyediakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal. Khususnya pada kemampuan sosial emosional dalam kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama: Widya
2. Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
4. Depdiknas. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
5. Gunarti, W. dkk. 2010. *Pengertian Media Boneka*. Online. Tersedia: http://aaps10.blogspot.com/2012/10/media-boneka-tangan.html
6. Hartinah, Siti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
7. Hildayani, Rini dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
8. Hurlock. E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terjemahan Zarkasih dan Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
9. Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
10. Moeslichatoen. 1990. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud Dirjen-Dikti, P2TK.
11. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
13. Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
14. Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
15. Rachmawati, Y dan Kurniati, E. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
16. Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:Depdiknas.
17. Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
18. Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
19. Yamin, Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
20. Yudha M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untukMeningkatkan Keterampilan Anak.* Jakarta: Depdiknas.
21. Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

22. _____. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak danRoudhotul Athfar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kediri, 30 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**
NIDN. 0710078203	NIDN. 0708027803